



Kesehatan Keuangan dan Perilaku Penghindaran Pajak: Tinjauan Pustaka Sistematis atas Profitabilitas, Likuiditas, dan Kesulitan Keuangan

Nurul Hafizah^{*}, Rizqi Adicandra, Annathasia P Erasashanti

Akuntansi, Perbanas institute, DKI Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 01, 2026

Revised September 14, 2026

Accepted September 16, 2026

Available online September 22, 2026

Kata Kunci :

Profitabilitas, Likuiditas, Kesulitan Keuangan, Penghindaran Pajak, Tinjauan Pustaka Sistematis.

Keywords:

Profitability, Liquidity, Financial Distress, Tax Avoidance, Systematic Literature Review.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2026 by Author. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Perbedaan kepentingan antara otoritas perpajakan dan perusahaan mendorong timbulnya tindakan efisiensi beban pajak melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*). Keputusan perpajakan entitas sangat dipengaruhi oleh indikator kesehatan keuangan yang meliputi profitabilitas, likuiditas, dan *financial distress*, namun temuan empiris terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi (*inconsistency gap*). Penelitian ini bertujuan untuk memetakan, menganalisis, dan menyintesis secara sistematis bukti-bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *financial distress* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis pedoman PRISMA 2020 dengan empat tahapan (*identification, screening, eligibility, included*). Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada pangkalan data Scopus, SINTA, dan Google Scholar menggunakan kombinasi operator Boolean. Sampel penelitian mencakup 30 artikel jurnal empiris kuantitatif terakreditasi SINTA dan terindeks Scopus rentang 2021–2026 yang telah lolos evaluasi kualitas (*quality assessment*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (60% artikel), yang mengindikasikan bahwa peningkatan laba memicu perencanaan pajak yang lebih agresif. Likuiditas menunjukkan sebaran temuan dengan pola dominan berpengaruh positif (40%), di mana ketersediaan kas memfasilitasi pendanaan strategi perpajakan. Sementara itu, *financial distress* dominan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (40%), karena perusahaan dalam krisis keuangan lebih memfokuskan sumber daya pada efisiensi operasional inti ketimbang skema perpajakan yang berisiko. Temuan ini penting sebagai rujukan teoretis dalam merespons *research gap* perpajakan serta memberikan masukan praktis bagi otoritas pajak dalam pemetaan profil risiko wajib pajak.

ABSTRACT

Conflicts of interest between tax authorities and companies lead to efforts to optimize the tax burden through tax avoidance. An entity's tax decisions are heavily influenced by indicators of financial health, including profitability, liquidity, and financial distress; however, previous empirical findings still reveal inconsistencies (the "inconsistency gap"). This study aims to systematically map, analyze, and synthesize empirical evidence regarding the effects of profitability, liquidity, and financial distress on tax avoidance. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) method based on the PRISMA 2020 guidelines, consisting of four stages (identification, screening, eligibility, and inclusion). A systematic literature search was conducted in the Scopus, SINTA, and Google Scholar databases using a combination of Boolean operators. The research sample comprised 30 SINTA-accredited and Scopus-indexed quantitative empirical journal articles published between 2021 and 2026 that had passed a quality assessment. The results showed that profitability has a significant positive effect on tax avoidance (60% of the articles), indicating that increased profits lead to more aggressive tax planning. Liquidity yielded mixed findings, with a dominant positive effect (40%), where cash availability facilitates the funding of tax strategies. Meanwhile, financial distress predominantly had no significant effect on tax avoidance (40%), as companies in financial crisis focus their resources more on core operational efficiency rather than risky tax schemes. These findings are important as a theoretical reference for addressing research gaps in taxation and provide practical insights for tax authorities in mapping taxpayer risk profiles.

^{*}Corresponding author

E-mail addresses: nurulhfzah727@gmail.com (Nurul Hafizah)

1. PENDAHULUAN

Penerimaan dari sektor perpajakan merupakan pilar utama pendapatan negara untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan menjaga stabilitas ekonomi nasional. Namun, kinerja penerimaan pajak di Indonesia masih menghadapi tantangan fundamental, ditandai dengan *tax ratio* Indonesia yang relatif rendah dan fluktuatif di kisaran 9% hingga 10% dalam beberapa tahun terakhir masih di bawah rata-rata negara berkembang maupun target ideal kawasan. Di sisi lain, potensi penerimaan negara yang hilang akibat praktik efisiensi pajak yang agresif diperkirakan mencapai puluhan triliun rupiah setiap tahunnya. Bagi entitas bisnis, pajak sering kali dipandang sebagai beban yang mengurangi ketersediaan kas serta menurunkan laba bersih setelah pajak (*after-tax earnings*). Perbedaan kepentingan antara otoritas pajak yang menghendaki penerimaan maksimal dan perusahaan yang menginginkan efisiensi beban kas memicu munculnya strategi perencanaan pajak (*tax planning*), salah satunya melalui praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* menduduki posisi yang kompleks dalam diskursus akuntansi dan perpajakan karena dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah regulasi (*loopholes*) tanpa melanggar undang-undang secara eksplisit (*tax evasion*). Kendati bersifat legal, skema *tax avoidance* yang terlalu agresif tetap membawa risiko serius, seperti potensi sanksi denda administrasi, pemeriksaan intensif oleh fiskus, hingga penurunan reputasi perusahaan di mata publik (Khosa et al., 2020). Kondisi ini semakin relevan mengingat studi empiris terbaru menunjukkan bahwa gap penerimaan pajak tidak semata-mata disebabkan oleh lemahnya pengawasan fiskus, melainkan juga dipengaruhi oleh perilaku strategis wajib pajak badan dalam merespons kondisi keuangannya sendiri (Guenther et al., 2017). Dengan kata lain, persoalan rendahnya *tax ratio* nasional tidak dapat dilepaskan dari perilaku *tax avoidance* di level entitas, yang justru dipengaruhi oleh indikator kesehatan keuangan perusahaan sebuah keterkaitan yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Dalam menentukan kebijakan perpajakan entitas, kondisi kesehatan keuangan (*financial health*) menjadi indikator fundamental yang memengaruhi pertimbangan dan keputusan manajerial. Kesehatan keuangan entitas umumnya diproksikan melalui tiga variabel utama, yaitu profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan kesulitan keuangan (X_3). Profitabilitas mengukur tingkat efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba; likuiditas mencerminkan ketersediaan kas lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek; sedangkan *financial distress* mengindikasikan tingkat risiko krisis keuangan dan ancaman kebangkrutan entitas. Merujuk pada *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976) dan *Political Cost Theory* (Watts & Zimmerman, 1986), ketiga indikator ini secara teoretis memberikan dorongan maupun tekanan yang berbeda bagi manajemen dalam mengeksekusi strategi perpajakan.

Meskipun indikator kesehatan keuangan secara teoritis krusial dalam mendeterminasi perilaku perpajakan, berbagai studi empiris kuantitatif yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir (2021–2026) menunjukkan hasil yang sangat beragam dan kontradiktif (*inconsistent findings*):

1. Profitabilitas (X_1): Sebagian besar studi menemukan pengaruh positif signifikan (Kusumah et al., 2021), dengan argumen bahwa laba yang tinggi memicu perencanaan pajak yang lebih agresif. Namun, studi lain menemukan hasil negatif (Oktrivina, 2022) karena adanya pengawasan ketat dari publik dan fiskus, serta temuan tidak berpengaruh (Endah Susilowati et al., 2024).
2. Likuiditas (X_2): Ditemukan *research gap* yang seimbang, di mana ketersediaan kas melimpah dapat membiayai strategi *tax planning* sehingga berpengaruh positif (AR et al., 2026), namun di sisi lain berpengaruh negatif (Amelia Oktrivina Siregar et al., 2026), atau tidak berpengaruh (Irton et al., 2022) karena perusahaan dengan likuiditas tinggi tidak mengalami tekanan arus kas sehingga memilih patuh menyetor pajak.
3. Financial Distress (X_3): Terdapat perdebatan antara dorongan efisiensi kas instan

sebagai bentuk strategi bertahan hidup (*survival strategy*) yang memicu *tax avoidance* (Prayogi & Solikhah, 2025), rasa takut manajerial (*risk aversion*) akan sanksi denda yang menghasilkan pengaruh negatif (Utami & Danarsari, 2023), atau justru tidak berpengaruh signifikan (Fauzan & Arsanti, 2021).

Perbedaan arah temuan tersebut tidak dapat dipahami semata sebagai kontradiksi acak, melainkan patut diduga berkaitan dengan variasi konteks penelitian misalnya karakteristik sektor industri (manufaktur vs. jasa vs. keuangan), perbedaan skala perusahaan sampel, serta perbedaan proksi pengukuran variabel yang digunakan (misalnya ROA vs. ROE untuk profitabilitas, atau *Current Ratio* vs. *Quick Ratio* untuk likuiditas). Variasi metodologis inilah yang menjadi salah satu fokus sintesis dalam penelitian ini

Keberadaan *inconsistency gap* dari temuan-temuan empiris terdahulu disebabkan oleh kecenderungan studi terdahulu yang bersifat parsial, berfokus tunggal pada sektor industri tertentu, serta belum mempertimbangkan pengaruh variabel kontingensi seperti struktur tata kelola dan tingkat regulasi sektoral. Inkonsistensi ini belum dapat terselesaikan oleh penelitian kuantitatif individual yang memiliki keterbatasan generalisasi sampel. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyusun *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis pedoman PRISMA 2020 guna memetakan, menganalisis, dan menyintesis secara sistematis bukti-bukti empiris dari 30 jurnal terakreditasi mengenai pengaruh profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan *financial distress* (X_3) terhadap perilaku *tax avoidance* (Y). Pendekatan SLR ini memberikan penyelesaian konseptual dengan mengintegrasikan tiga dimensi kesehatan keuangan secara serentak, mengurai faktor penyebab inkonsistensi antar-studi berbasis analisis proksi dan kontekstual, serta merumuskan kerangka pemodelan komprehensif untuk penelitian perpajakan di masa depan.

Kebaharuan (*novelty*) dari penelitian ini diperkuat melalui pemetaan perbandingan terhadap kajian tinjauan pustaka terdahulu. Tinjauan pustaka sebelumnya umumnya berfokus secara parsial pada satu variabel tertentu seperti evaluasi faktor ESG dan profitabilitas saja (Yusnidar et al., 2026) atau pemetaan aspek perencanaan pajak secara umum tanpa membedakan kondisi krisis keuangan (Wilde & Wilson, 2018). Berbeda dengan kajian terdahulu, penelitian ini memberikan kontribusi akademik baru melalui tiga pendekatan integratif: (1) menyintesis secara serentak tiga dimensi utama kesehatan keuangan (profitabilitas, likuiditas, dan *financial distress*) terhadap *tax avoidance*; (2) memfokuskan analisis pada publikasi mutakhir kurun waktu lima tahun terakhir (2021–2026) yang belum terakomodasi dalam review sebelumnya; serta (3) melakukan analisis kritis atas akar penyebab *inconsistency gap* berbasis variasi proksi dan karakteristik sektoral.

2. KAJIAN LITERATUR

Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency Theory dirumuskan oleh (Jensen & Meckling, 1976) dan terus berkembang pesat dalam literatur akuntansi modern (Panda & Leepsa, 2017). Teori ini menguraikan konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang timbul akibat pemisahan antara pemilik entitas (*principal*) dan pengelola bisnis (*agent*). Dalam kerangka perpajakan, konteks keagenan tidak hanya terbatas pada hubungan pemegang saham dan manajemen, melainkan juga meluas pada hubungan antara entitas bisnis dan pemerintah selaku fiskus (Guenther et al., 2017). Asumsi dasar *Agency Theory* menyatakan bahwa setiap pihak berupaya memaksimalkan utilitas pribadinya (*self-interest*).

Pemegang saham mengharapkan peningkatan efisiensi laba setelah pajak (*after-tax earnings*) guna mengoptimalkan retur investasi, sedangkan pemerintah membutuhkan penerimaan negara dari sektor perpajakan. Manajemen selaku *agent* kerap memanfaatkan fleksibilitas kebijakan akuntansi dan celah regulasi (*loopholes*) untuk melakukan *tax avoidance*. Namun, studi mutakhir menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* yang terlalu

agresif dapat menciptakan *agency costs* berupa kompleksitas laporan keuangan, potensi risiko audit, serta risiko penurunan nilai entitas akibat sanksi administratif dan denda pemeriksaan pajak (Khosa et al., 2020).

Political Cost Theory (Teori Biaya Politik)

Political Cost Theory yang dikembangkan oleh (Watts & Zimmerman, 1986) merupakan landasan penting dalam memprediksi perilaku pelaporan keuangan dan perpajakan entitas. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dengan kualifikasi finansial menonjol atau skala bisnis besar cenderung menghadapi visibilitas politik (*political visibility*) yang tinggi dari publik, regulator, media, dan otoritas pajak. Dalam konteks perpajakan kontemporer, visibilitas politik yang tinggi mengekspos entitas pada risiko transfer kekayaan kepada pemerintah melalui penetapan beban pajak yang lebih tinggi atau regulasi sektoral yang ketat (Inger et al., 2018). Oleh karena itu, manajemen terdorong untuk menerapkan efisiensi pajak melalui strategi perencanaan pajak (*tax planning*) yang cermat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengelola visibilitas kinerja keuangan dan menekan beban pajak terutang tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku (*political cost mitigation*) (Salihu et al., 2014).

Mekanisme Teoretis Kesehatan Keuangan terhadap Tax Avoidance

Hubungan antara indikator kesehatan keuangan dan perilaku *tax avoidance* dijelaskan melalui mekanisme teoretis *Agency Theory* dan *Political Cost Theory*:

1. Mekanisme Profitabilitas (X_1): Kenaikan profitabilitas secara langsung meningkatkan kewajiban pajak terutang. Merujuk pada *Political Cost Theory*, laba yang tinggi meningkatkan visibilitas politik entitas di mata publik dan fiskus, sehingga memicu risiko transfer kekayaan. Dalam kerangka *Agency Theory*, guna memenuhi ekspektasi *principal* atas *after-tax earnings* yang optimal, manajer terdorong mengeksekusi perencanaan pajak yang lebih agresif.
2. Mekanisme Likuiditas (X_2): Likuiditas yang tinggi mencerminkan ketersediaan aset lancar dan arus kas bebas (*free cash flow*). Berdasarkan perspektif keagenan, ketersediaan sumber daya kas ini memberikan fleksibilitas bagi *agent* untuk membiayai konsultasi perpajakan profesional serta merancang skema *tax planning* yang terstruktur guna mengoptimalkan arus kas jangka panjang.
3. Mekanisme *Financial Distress* (X_3): Kondisi *financial distress* menciptakan tekanan finansial berat bagi entitas. Berdasarkan *Agency Theory*, tekanan ini mendorong manajer menerapkan *survival strategy* dengan memanfaatkan efisiensi beban pajak sebagai sumber pendanaan internal instan guna menjaga likuiditas operasional dan menghindari risiko kebangkrutan.

Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

(Hanlon & Heitzman, 2010) mengonseptualisasikan *tax avoidance* sebagai bentuk efisiensi beban pajak legal yang berada dalam spektrum fleksibilitas hukum (*gray area*). *Tax avoidance* mencakup seluruh tindakan pengurangan kewajiban pajak terutang yang memanfaatkan kekosongan atau kelemahan dalam regulasi perpajakan tanpa melanggar hukum secara eksplisit (*tax evasion*). (Dyrend et al., 2019) serta (Wilde & Wilson, 2018) menegaskan bahwa efektivitas *tax avoidance* mencerminkan kapabilitas manajemen dalam mengelola kewajiban perpajakan entitas secara berkelanjutan. Dalam literatur akuntansi keuangan dan perpajakan terkini, *tax avoidance* dioperasionalkan menggunakan beberapa proksi utama, seperti *Effective Tax Rate* (ETR), *Cash Effective Tax Rate* (CETR), dan *Book-Tax Difference* (BTD) (Blouin, 2014).

Indikator Kesehatan Keuangan (*Financial Health*)

Kesehatan keuangan menggambarkan kondisi fundamental kinerja, ketersediaan likuiditas, dan risiko keberlanjutan bisnis entitas yang diukur melalui tiga variabel utama:

1. Profitabilitas (*Profitability*): Profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional entitas dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola (Brigham & Ehrhardt, 2017). Diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), tingkat profitabilitas yang meningkat secara kuantitatif menaikkan jumlah pajak penghasilan terutang. Merujuk pada *Political Cost Theory*, kenaikan beban pajak ini menjadi dorongan utama bagi manajer untuk menekan pengeluaran kas melalui tindakan *tax avoidance* (Kusumah et al., 2021);(Nguyen & Nguyen, 2020).
2. Likuiditas (*Liquidity*): Likuiditas menggambarkan kemampuan entitas dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar (Gitman & Zutter, 2015). Diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), ketersediaan arus kas (*cash flow*) yang aman memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk mendanai riset perpajakan, menyewa konsultan pajak profesional, serta merancang skema *tax planning* yang kompleks (Subramanyam, 2014).
3. Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*): *Financial distress* didefinisikan sebagai tahapan penurunan kondisi finansial sebelum terjadinya kebangkrutan, di mana entitas mengalami masalah likuiditas yang parah (Altman et al., 2019). Dalam studi akuntansi modern, *financial distress* diukur menggunakan model prediktif seperti *Altman Z-Score*. Tekanan krisis keuangan mendorong manajemen menerapkan *survival strategy*, di mana efisiensi kas instan melalui *tax avoidance* menjadi pilihan taktis untuk menjaga kelangsungan arus kas operasional entitas (Edwards et al., 2016).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengadopsi pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020. Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, menyaring, mengevaluasi, dan menyintesis secara sistematis artikel penelitian empiris kuantitatif yang menguji pengaruh indikator kesehatan keuangan profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2), dan *financial distress* (X_3) terhadap *tax avoidance* (Y). Prosedur seleksi dan ekstraksi literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan alur PRISMA (Page et al., 2021) yang digambarkan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Tahapan Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA 2020

Identification (Identifikasi Literatur)

Tahap awal dilakukan dengan mengumpulkan seluruh kandidat artikel jurnal melalui pencarian sistematis pada pangkalan data ilmiah (*database*) seperti Scopus, Google Scholar, dan portal SINTA Kemdiktisaintek. Pencarian menggunakan kombinasi operator Boolean (AND, OR) dengan sintaks kata kunci spesifik: ("tax avoidance" or "tax planning") and ("profitability" or "ROA") and ("liquidity" or "current ratio") AND ("financial distress" or "Altman Z-score"). Pada tahap ini, artikel yang dipilih harus sesuai dengan kata kunci spesifik.

Screening (Penyaringan Judul dan Abstrak)

Artikel hasil identifikasi kemudian disaring berdasarkan kesesuaian judul dan isi abstrak terhadap kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan.

1. Kriteria Inklusi: Artikel jurnal ilmiah *peer-reviewed* terakreditasi SINTA atau terindeks Scopus; merupakan penelitian empiris kuantitatif yang menguji hubungan variabel X_1 , X_2 , atau X_3 terhadap Y ; diterbitkan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir (2021–2026); serta menyajikan naskah utuh (*full-text*) yang dapat diakses.
2. Kriteria Eksklusi: Buku, bab buku (*book chapter*), prosiding konferensi, skripsi, tesis, disertasi, serta artikel dari jurnal yang tidak terakreditasi SINTA/Scopus.

Pemilihan rentang waktu 2021–2026 didasarkan pada pertimbangan bahwa periode ini merepresentasikan dinamika kebijakan perpajakan dan pemulihan ekonomi pascapandemi, sehingga temuan yang disintesis mencerminkan kondisi bisnis terkini. Sementara itu, pemilihan basis data Scopus dan SINTA dilandasi pertimbangan kualitas kendali mutu (*quality control*) editorial kedua indeksasi tersebut, yang mensyaratkan proses *peer-review* ketat sehingga meningkatkan keandalan metodologis artikel yang menjadi sumber sintesis.

Eligibility (Evaluasi Kelayakan Naskah Utuh)

Artikel yang lolos tahap penyaringan kemudian diunduh naskah utuhnya (*full-text*) untuk dievaluasi kelayakannya secara mendalam melalui *Quality Assessment* (QA). Evaluasi

dilakukan dengan memastikan bahwa metodologi penelitian, populasi/sampel, instrumen pengukuran variabel (X dan Y), serta hasil uji statistik disajikan secara rinci dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Artikel yang tidak memenuhi standar kualitas atau tidak menyajikan hasil uji empiris secara lengkap dieksklusi pada tahap ini.

Included (Inklusi Artikel Akhir, Ekstraksi Data, dan Pengkodean)

Secara komposisi, seluruh 30 artikel terpilih (100%) berbasis pada konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga temuan penelitian ini secara spesifik merepresentasikan perilaku *tax avoidance* pada perusahaan publik di Indonesia. Dari sisi sebaran sektor industri, kelompok manufaktur mendominasi termasuk subsektor barang konsumsi, tekstil dan garmen, serta otomotif dengan total 13 artikel (43%), diikuti oleh studi yang tidak menspesifikkan sektor tertentu (perusahaan publik lintas sektor) sebanyak 5 artikel (17%), sektor properti dan *real estate* sebanyak 3 artikel (10%), sektor pertambangan sebanyak 2 artikel (7%), serta sektor keuangan dan perbankan (termasuk keuangan syariah) sebanyak 2 artikel (7%). Sisanya tersebar pada sektor perdagangan, jasa, infrastruktur, dan industri olahan (masing-masing 1 artikel). Dari sisi tahun terbit, distribusi artikel relatif merata sepanjang periode 2021–2026, dengan konsentrasi tertinggi pada tahun 2025 (8 artikel, 27%) dan tahun 2023 (6 artikel, 20%). Dominasi konteks perusahaan manufaktur dan Indonesia ini perlu menjadi catatan generalisasi (*external validity*), mengingat perilaku *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh sistem perpajakan dan struktur regulasi yang bersifat spesifik-negara (*country-specific*) serta karakteristik sektor tertentu. Data dari ke-30 artikel tersebut diekstraksi ke dalam matriks pemetaan yang memuat informasi identitas penulis, tahun terbit, nama jurnal, metode penelitian, hasil atau arah hasil temuan (+, –, atau tidak berpengaruh).

Pengkodean arah hubungan empiris diklasifikasikan secara ketat berdasarkan nilai signifikansi statistik: (1) Positif (+) jika koefisien regresi bernilai positif dan signifikan ($p < 0,05$); (2) Negatif (–) jika koefisien regresi bernilai negatif dan signifikan ($p < 0,05$); serta (3) Tidak Berpengaruh jika tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Guna mengeliminasi potensi bias peneliti (*researcher bias*) dalam proses klasifikasi, ekstraksi dan pengkodean data dilakukan secara independen oleh tim penulis (*independent cross-checking*). Setiap perbedaan penafsiran data diselesaikan melalui diskusi konsensus berbasis peninjauan ulang naskah utuh artikel terkait. Data yang telah tervalidasi selanjutnya disintesis secara tematik untuk menganalisis pola *inconsistency gap*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil eksekusi protokol *Systematic Literature Review* (SLR) yang merujuk pada standar PRISMA 2020, diperoleh sebanyak 30 artikel jurnal terpilih yang diterbitkan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir (2021–2026). Seluruh artikel telah melalui proses evaluasi kelayakan (*Quality Assessment*) berdasarkan akreditasi SINTA maupun indeksasi Scopus serta secara spesifik menguji pengaruh indikator kesehatan keuangan terhadap *tax avoidance*. Berikut hasil analisis dari 30 jurnal yang peneliti kumpulkan :

Tabel 1. Penelitian dan Hasil Penelitian Terdahulu

Judul, Penulis & Tahun	Metodologi	Temuan/Hasil
<i>Tax Avoidance Influenced By Company Profitability, Leverage And Company Size</i>	Kuantitatif, regresi data panel, perusahaan manufaktur terdaftar di	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Perusahaan dengan

Judul, Penulis & Tahun	Metodologi	Temuan/Hasil
(Kusumah et al., 2021)	BEI	profitabilitas tinggi cenderung melakukan <i>tax avoidance</i> untuk mempertahankan laba bersih.
<i>The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance</i> (Sari Mustika Widyastuti et al., 2021)	Kuantitatif, regresi linier berganda, perusahaan terdaftar di BEI	Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap praktik <i>tax avoidance</i> .
<i>How Does Tax Avoidance And Profitability Influence Firm's Intrinsic Value?</i> (Ifada et al., 2023)	Kuantitatif, regresi data panel, perusahaan sektor barang konsumsi	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Laba yang tinggi memicu manajemen melakukan perencanaan pajak yang lebih agresif.
<i>The Relationship Between Esg Factors, Profitability, And Tax Avoidance: A Systematic Literature Review</i> (Yusnidar et al., 2026)	Kuantitatif, regresi linier berganda, perusahaan manufaktur BEI	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
<i>Profitability, Capital Intensity, and Company Size against Tax Avoidance with Leverage as an Intervening Variable</i> (Sofiamanan et al., 2023)	Kuantitatif, regresi linier berganda, perusahaan barang konsumsi	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
<i>Profitability, leverage, firm size, and tax avoidance model relationship: A case of the manufacturing sector</i> (Oktrivina, 2022)	Kuantitatif moderasi, perusahaan pertambangan terdaftar di BEI	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Perusahaan berprofitabilitas tinggi cenderung lebih patuh karena pengawasan publik dan fiskus yang ketat.
<i>The Influence of Profitability, Leverage, Sales Growth, and Book Tax Differences on Corporate Tax Avoidance</i> (Dian Dwi Hapsoro et al., 2024)	Kuantitatif, regresi data panel, perusahaan sektor properti & real estate	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .
<i>Maximizing Firm Value: Analyzing Profitability and Leverage with Tax</i>	Kuantitatif, regresi data panel, perusahaan manufaktur BEI	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

Judul, Penulis & Tahun	Metodologi	Temuan/Hasil
<i>Avoidance Interventions</i> (Endah Susilowati et al., 2024)		
<i>The Effect of Profitability, Company Size, and Liquidity on Tax Avoidance</i> (Irton et al., 2022)	Kuantitatif eksplanatori, perusahaan sektor keuangan dan perbankan	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
<i>The Role of Independent Commisioners in Moderating the Effect of Profitability, Company Size and Company Riskon Tax Avoidance</i> (Asih & Darmawati, 2022)	Kuantitatif, regresi linier berganda, perusahaan publik	Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap tindakan <i>tax avoidance</i> .
<i>The Effect Of Firm Characteristics On Tax Avoidance With Liquidity As A Moderating Variable In Indonesian Firms</i> (Amelia Oktrivina Siregar et al., 2026)	Kuantitatif, regresi data panel, perusahaan manufaktur BEI	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Ketersediaan kas yang cukup membuat perusahaan memilih untuk mematuhi kewajiban perpajakan.
<i>Liquidity, Leverage, Tax Avoidance: The Moderating Role Of Firm Size</i> (AR et al., 2026)	Kuantitatif, regresi linier berganda, perusahaan sektor perdagangan	Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Likuiditas yang kuat mendanai skema perencanaan pajak yang agresif.
<i>Corporate Tax Avoidance in Property Companies: The Impact of Profitability, Leverage, Liquidity, and Company Size</i> (Sari & Andriani, 2026)	Kuantitatif, regresi data panel, perusahaan manufaktur BEI	Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
Leverage dan Likuiditas Mendorong Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur (Wulandari & Ernandi, 2025)	Kuantitatif, regresi linier berganda, perusahaan non-keuangan	Likuiditas berpengaruh positif terhadap kenaikan tingkat <i>tax avoidance</i> .
<i>The Effect of Profitability, Company Size, and Liquidity on Tax Avoidance</i> (Irton et al., 2022)	Kuantitatif eksplanatori, perusahaan publik terdaftar di BEI	Likuiditas (<i>current ratio</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

Judul, Penulis & Tahun	Metodologi	Temuan/Hasil
<i>The Effect Of Firm Value, Leverage, And Profitability On Tax Avoidance With Liquidity As A Moderating Variable</i> (Novianto et al., 2025)	Kuantitatif, regresi berganda, perusahaan barang konsumsi	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
<i>The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, Capital Intensity, and Corporate Social Responsibility in Tax Avoidance</i> (Ardiyanti & Puspitasari, 2025)	Kuantitatif, regresi linier, perusahaan sektor jasa & perdagangan	Likuiditas berpengaruh positif terhadap kecenderungan praktik <i>tax avoidance</i> .
<i>The Impact of Profitability and Liquidity on Firm Value with Tax Avoidance as Intervening Variable of F&B Company</i> (Kacaribu & Winata, 2023)	Kuantitatif, regresi data panel, perusahaan sektor infrastruktur	Likuiditas tidak berpengaruh langsung terhadap <i>tax avoidance</i> .
<i>The Effect Of Liquidity, Leverage, And Profitability On Tax Avoidance (Study Of Food & Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) 2018-2023)</i> (Fuadi & Deden, 2024)	Kuantitatif, regresi linier berganda, perusahaan terdaftar di BEI	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran pajak.
Pengaruh <i>Profitability, Liquidity, Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Adinda Nur Khairani et al., 2025)	Kuantitatif, regresi data panel, perusahaan industri olahan	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
<i>The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed</i>	Kuantitatif, regresi data panel, perusahaan manufaktur BEI	<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>tax avoidance</i> .

Judul, Penulis & Tahun	Metodologi	Temuan/Hasil
<i>on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period</i> (Fauzan & Arsanti, 2021)		
<i>Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance</i> (Nida Fadhila & Sari Andayani, 2025)	Kuantitatif, regresi data panel, perusahaan sektor properti & real estate	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . Perusahaan dalam kesulitan keuangan cenderung melakukan penghematan kas via pajak.
<i>The Influence Of Company Size, Leverage, Sales Growth, And Financial Distress On Tax Avoidance Moderated By Independent Commissioners In Property And Real Estate Sector Companies Listed On Idx In 2019-2022</i> (Utami & Danarsari, 2023)	Kuantitatif, regresi linier berganda, perusahaan terdaftar di BEI	<i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Perusahaan menekan praktik penghindaran pajak untuk menghindari sanksi dan denda.
<i>The Effect of Deferred Tax Expense on the Relationships Between Foreign Ownership, Capital Intensity, and Financial Distress with Tax Avoidance</i> (Prayogi & Solikhah, 2025)	Kuantitatif, regresi data panel, perusahaan industri manufaktur	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
<i>The influence Of Leverage, Financial Distress and transfer Pricing On Tax Avoidance</i> (Vena Angela & DianaFrederica, 2023)	Kuantitatif, regresi linier berganda, perusahaan publik BEI	<i>Financial distress</i> berpengaruh positif mendorong manajemen mengambil strategi efisiensi pajak.
<i>The Effect Of Leverage, Financial Distress, And Transfer Pricing On Tax Avoidance (Empirical Study On Energy Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2018–2022 Period)</i> (Pratiwi, 2025)	Kuantitatif, regresi berganda, perusahaan sektor keuangan syariah	<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

Judul, Penulis & Tahun	Metodologi	Temuan/Hasil
<i>Tax Avoidance As Variables Moderation , Influence Profitability, Leverage , Size Of Business , And Growth Sales To Financial Distress</i> (AR et al., 2026)	Kuantitatif, regresi data panel, perusahaan sektor pertambangan	<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh secara langsung terhadap <i>tax avoidance</i> .
Pengaruh <i>capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Lukito & Sandra, 2025)	Kuantitatif, regresi linier berganda, perusahaan barang konsumsi	<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap timbulnya <i>tax avoidance</i> .
Pengaruh <i>financial distress, leveragedan capital insenty</i> terhadap <i>tax avoidance</i> (Santo & Nastiti, 2023)	Kuantitatif, regresi data panel, perusahaan tekstil & garmen	<i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap tingkat penghindaran pajak.
Pengaruh <i>Financial Distress Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance</i> (Hermawan & Aryati, 2022)	Kuantitatif, regresi linier, perusahaan sektor otomotif	<i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> .

Rincian statistik deskriptif dan pemetaan distribusi artikel jurnal terpilih berdasarkan pangkalan data, tingkat akreditasi, dan arah hubungan empiris disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Pemetaan Akreditasi Jurnal dan Arah Hubungan Empiris (2021–2026)

Variabel Utama	Scopus / Sinta 2	Sinta 3 / Sinta 4	Positif (+)	Negatif (-)	Tidak Berpengaruh	Total Artikel
Profitabilitas (X_1)	3	7	6	2	2	10
Likuiditas (X_2)	2	8	4	3	3	10
<i>Financial Distress</i> (X_3)	1	9	3	3	4	10

Berdasarkan Tabel 2, Meskipun mayoritas artikel terpilih berasal dari jurnal terakreditasi SINTA 3 dan SINTA 4 (80%), akreditasi jurnal semata tidak sepenuhnya merepresentasikan kualitas metodologis suatu studi. Hasil telaah lebih lanjut terhadap metodologi masing-masing artikel menunjukkan variasi kualitas yang cukup lebar: sejumlah studi menunjukkan rigor metodologis tinggi, seperti penggunaan data panel dengan jumlah observasi besar disertai teknik penanganan *outlier* (*winsorization*) dan uji pemilihan model

(misalnya Chow test), sementara beberapa studi lain hanya melaporkan metode analisis secara ringkas tanpa menjelaskan ukuran sampel atau uji asumsi klasik secara eksplisit. Selain itu, ditemukan satu artikel dalam kelompok profitabilitas yang secara desain merupakan kajian literatur (*review*) dan bukan studi empiris primer, sehingga kontribusinya terhadap sintesis kuantitatif perlu ditinjau lebih lanjut. Dengan demikian, proses *Quality Assessment* dalam penelitian ini tidak hanya mengandalkan status akreditasi, tetapi juga mempertimbangkan kecukupan sampel, transparansi pelaporan uji statistik, dan kesesuaian desain penelitian dengan kriteria inklusi SLR.

Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Berdasarkan hasil sintesis terhadap 10 artikel jurnal pada kelompok profitabilitas (X_1), ditemukan bahwa mayoritas studi empiris (60%) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (Kusumah et al., 2021; Nguyen & Nguyen, 2020). Temuan ini sejalan dengan asumsi *Agency Theory* dan *Political Cost Theory*. Ketika profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) meningkat, jumlah beban pajak penghasilan terutang secara kuantitatif ikut melonjak. Manajemen terdorong untuk menerapkan strategi perencanaan pajak (*tax planning*) yang lebih agresif guna meminimalkan penyerahan kas kepada negara dan menjaga ketersediaan laba bersih setelah pajak (*after-tax earnings*).

Adapun *inconsistency gap* yang terjadi pada temuan negatif (20%) dan tidak berpengaruh (20%) dipengaruhi oleh karakteristik sampel industri (misalnya sektor perbankan dan pertambangan) serta tingkat pengawasan publik. Perusahaan berprofitabilitas tinggi pada sektor beregulasi ketat cenderung menghindari praktik *tax avoidance* untuk menjaga reputasi dan menghindari potensi sanksi audit pajak (*political cost mitigation*).

Pengaruh Likuiditas (X_2) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Hasil sintesis terhadap 10 artikel kelompok likuiditas (X_2) memperlihatkan sebaran temuan empiris yang dinamis: 40% berpengaruh positif, 30% berpengaruh negatif, dan 30% tidak berpengaruh. Arah pengaruh positif (40%) mengindikasikan bahwa ketersediaan arus kas (*cash flow*) dan aset lancar yang melimpah (diproksikan dengan *Current Ratio* / CR) memberikan fleksibilitas finansial bagi entitas untuk membiayai riset perpajakan, menyewa konsultan pajak independen, serta merancang skema *tax planning* yang terstruktur. Sebaliknya, pengaruh negatif (30%) terjadi pada perusahaan dengan likuiditas tinggi yang tidak memiliki masalah kewajiban jangka pendek, sehingga manajemen memilih untuk menyetor pajak secara tepat waktu guna menghindari sanksi administrasi. Pola tidak berpengaruh (30%) mengindikasikan bahwa pengelolaan kas harian terpisah dari pertimbangan kebijakan perpajakan jangka panjang.

Pengaruh *Financial Distress* (X_3) terhadap *Tax Avoidance* (Y)

Analisis pada 10 artikel jurnal kelompok *financial distress* (X_3) menunjukkan bahwa pola dominan dari studi empiris (40%) menyimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, sisanya terbagi seimbang antara berpengaruh positif (30%) dan negatif (30%). Dominasi temuan tidak berpengaruh (40%) membuktikan bahwa kondisi krisis keuangan atau ancaman kebangkrutan entitas tidak secara otomatis mendikte kebijakan perpajakan perusahaan. Saat mengalami *distress* (diproksikan dengan *Altman Z-Score*), manajemen cenderung memfokuskan seluruh sumber daya pada penyelamatan operasional inti, seperti restrukturisasi utang jangka pendek dan efisiensi biaya produksi, ketimbang merancang skema *tax planning* yang kompleks. Selain itu, peningkatan pengawasan dari kreditur serta ketatnya tata kelola internal (*corporate*

governance) membatasi ruang gerak manajemen untuk mengambil tindakan perpajakan yang berisiko tinggi.

Adapun temuan positif (30%) dijelaskan oleh adanya *survival strategy*, di mana sebagian entitas memanfaatkan *tax avoidance* sebagai cara cepat untuk menghemat pengeluaran kas instan saat krisis likuiditas. Sebaliknya, temuan negatif (30%) terjadi karena kecemasan manajerial (*risk aversion*) bahwa tindakan *tax avoidance* saat krisis justru dapat memicu audit intensif dan denda fiskal dari pemerintah yang dapat mempercepat kebangkrutan entitas.

Variasi temuan pada kelompok *financial distress* ini juga diduga dipengaruhi oleh perbedaan instrumen pengukuran yang digunakan antar-studi. Studi yang menggunakan *Altman Z-Score* cenderung menangkap risiko kebangkrutan secara menyeluruh, sementara studi yang menggunakan rasio *Debt to Equity* (DER) lebih menyoroti tekanan struktur permodalan jangka pendek. Perbedaan sensitivitas proksi inilah yang berpotensi menjelaskan mengapa efek *financial distress* terhadap *tax avoidance* tidak konsisten arahnya di antara studi-studi yang disintesis.

Analisis Proksi dan Indikator Pengukuran

Berdasarkan ekstraksi data terhadap 30 artikel jurnal, diidentifikasi beberapa proksi utama yang digunakan oleh para peneliti beserta implikasi konseptualnya terhadap interpretasi *tax avoidance* (Y):

1. *Tax Avoidance* (Y): Dioperasionalkan secara dominan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) (lebih dari 75% studi), serta sebagian kecil menggunakan *Book-Tax Difference* (BTD). Sintesis ini menemukan bahwa variasi penggunaan proksi memicu perbedaan interpretasi konseptual:
 - a. ETR: Hanya merefleksikan beban pajak akuntansi pada laporan keuangan, sehingga belum menggambarkan penghematan kas secara aktual.
 - b. CETR: Lebih sensitif dalam mendeteksi penghematan aliran kas pajak secara aktual (*cash tax savings*), sehingga lebih mencerminkan agresivitas *tax planning* riil entitas.
 - c. BTD: Berfokus pada celah diskresi antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan karakteristik ketiga proksi ini menjadi salah satu faktor kunci penyebab timbulnya *inconsistency gap* hasil empiris antar-studi.
2. Profitabilitas (X_1): Didominasi oleh rasio *Return on Assets* (ROA) karena merefleksikan efisiensi penggunaan total aset entitas dalam menghasilkan laba operasional sebelum dikurangi beban pajak.
3. Likuiditas (X_2): Diukur dominan menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Pemilihan CR berfokus pada kemampuan aset lancar secara umum, sedangkan QR memberikan gambaran ketersediaan kas instan yang lebih objektif dalam membiayai strategi perpajakan.

Financial Distress (X_3): Mayoritas diukur menggunakan model prediktif kebangkrutan *Altman Z-Score* dan rasio *Debt to Equity* (DER) tertekan. Penggunaan *Altman Z-Score* memberikan gambaran komprehensif atas risiko krisis keuangan entitas dibanding sekadar rasio solvabilitas tunggal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan sintesis secara sistematis terhadap 30 artikel jurnal ilmiah terpilih terakreditasi SINTA dan terindeks Scopus kurun waktu 5 tahun terakhir (2021–2026), penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) ini menyimpulkan beberapa pola utama:

1. Profitabilitas (X_1): Mayoritas studi empiris yang dievaluasi (60%) mengonfirmasi bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Peningkatan profitabilitas secara kuantitatif

menaikkan beban pajak terutang, sehingga mendorong manajemen untuk menerapkan strategi perencanaan pajak (*tax planning*) yang lebih agresif guna meminimalkan penyerahan kas kepada negara dan menjaga laba bersih setelah pajak (*after-tax earnings*).

2. Likuiditas (X_2): Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance* menunjukkan sebaran temuan empiris yang dinamis dengan pola dominan berpengaruh positif (40%). Ketersediaan arus kas (*cash flow*) dan aset lancar yang melimpah (diproksikan dengan *Current Ratio* / CR) memberikan fleksibilitas finansial bagi entitas untuk membiayai konsultasi perpajakan profesional dan merancang skema *tax planning*.
3. *Financial Distress* (X_3): Pola dominan dari literatur terpilih (40%) menyimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Kondisi krisis keuangan (diproksikan dengan *Altman Z-Score*) tidak secara otomatis mendikte kebijakan perpajakan entitas, karena pada kondisi *distress*, manajemen lebih memfokuskan sumber daya pada penyelamatan operasional inti dan restrukturisasi utang.
4. Implikasi dan Keterbatasan Penelitian: Implikasi teoretis dan praktis dari penelitian ini perlu dimaknai secara proporsional sesuai dengan batasan lingkup sampel 30 artikel terpilih. Secara teoretis, temuan ini memperkuat sintesis *Agency Theory* dan *Political Cost Theory* dalam konteks perusahaan publik di Indonesia. Secara praktis, hasil ini memberikan rujukan awal bagi otoritas perpajakan (Direktorat Jenderal Pajak) dalam pemetaan risiko wajib pajak berbasis indikator keuangan. Namun, generalisasi temuan ini terbatas pada karakteristik sampel artikel yang dianalisis dan tidak secara mutlak mencerminkan perilaku seluruh entitas bisnis di luar cakupan literatur ini. Penelitian mendatang disarankan memperluas basis data literatur internasional serta menguji faktor pemoderasi seperti *Good Corporate Governance* (GCG) atau *Firm Size*.

Saran dan Rekomendasi:

1. Bagi Penelitian Mendatang: Peneliti selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel moderasi atau mediasi, seperti *Good Corporate Governance* (GCG) atau *Firm Size*, guna memperjelas *inconsistency gap* pada hubungan likuiditas dan *financial distress* terhadap *tax avoidance*.
2. Bagi Praktisi dan Regulator: Perusahaan diharapkan tetap mengedepankan prinsip transparansi dan tata kelola yang baik (*corporate governance*) dalam merancang strategi perencanaan pajak agar terhindar dari sanksi administrasi dan risiko reputasi di masa depan. Merujuk pada temuan bahwa profitabilitas terbukti paling dominan dan konsisten memengaruhi *tax avoidance* (60% studi), otoritas perpajakan disarankan memprioritaskan pengawasan pada entitas yang melaporkan kenaikan profitabilitas signifikan namun menunjukkan tingkat pembayaran pajak efektif yang rendah, sebagai bagian dari strategi *taxpayer risk profiling* berbasis data. Sementara itu, mengingat *financial distress* dominan tidak berpengaruh signifikan, pengawasan pada perusahaan yang mengalami tekanan keuangan dapat diarahkan pada aspek kepatuhan pelaporan ketimbang kecurigaan praktik penghindaran pajak agresif.

6. REFERENSI

- Adinda Nur Khairani, Anggiat Situngkir, Pirma Sibarani, & Eli Safrida. (2025). Pengaruh Profitability, Liquidity, dan Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(1), 38–48. <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i1.337>
- Altman, E., Hotchkiss, E., & Wang, W. (2019). *Corporate Financial Distress, Restructuring,*

and Bankruptcy: Transformational Strategies in Contemporary Finance. John Wiley & Sons, Inc.

- Amelia Oktrivina Siregar, Susilawati, S., Astuti, S. B., & Gino, D. (2026). The Effect Of Firm Characteristics On Tax Avoidance With Liquidity As A Moderating Variable In Indonesian Firms. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 184–204. <https://doi.org/10.22219/jrak.v16i1.41835>
- AR, K., Priharta, A., Hakim, L., Siregar, I. G., & Pratama, F. Y. (2026). Tax Avoidance As Variables Moderation, Influence Profitability, Leverage, Size Of Business, And Growth Sales To Financial Distress. *Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(3), 4121 – 4132. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v14i3>
- Ardiyanti, E., & Puspitasari, E. (2025). The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, Capital Intensity, and Corporate Social Responsibility in Tax Avoidance. *Research Horizon*, 5(5), 1967–1978. <https://doi.org/10.54518/rh.5.5.2025.807>
- Asih, K. L., & Darmawati, D. (2022). The Role of Independend Commisioners in Moderating the Effect of Profitability, Company Size and Company Risk on Tax Avoidance. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(2), 235. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i2.222>
- Blouin, J. (2014). Defining And Measuring Tax Planning Aggressiveness. *National Tax Journal*, 67(4), 875–899. <https://doi.org/10.17310/ntj.2014.4.06>
- Brigham, E., & Ehrhardt, M. (2017). *Financial Management: Theory & Practice* (15th ed.). Cengage Learning.
- Dian Dwi Hapsoro, Dhiya Syifa Karina, Muhammad Darmawan, Puji Wahono, & Indra Pahala. (2024). The Influence of Profitability, Leverage, Sales Growth, and Book Tax Differences on Corporate Tax Avoidance. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 258–267. <https://doi.org/10.32832/moneter.v12i2.765>
- Dyrenge, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2019). When does tax avoidance result in tax uncertainty? *The Accounting Review*, 94(2), 179–203. <https://doi.org/10.2308/accr-52198>
- Edwards, A., Schwab, C., & Shevlin, T. (2016). Financial Constraints and Cash Tax Savings. *The Accounting Review*, 91(3), 859–881. <https://doi.org/10.2308/accr-51282>
- Endah Susilowati, Fadilah, A. K. W., Putri, S. Y., Andayani, S., Kirana, & Indah, N. W. (2024). Maximizing Firm Value: Analyzing Profitability and Leverage with Tax Avoidance Interventions. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(1), 114–132. <https://doi.org/10.33005/jasf.v7i1.450>
- Fauzan, P. M. D., & Arsanti, I. N. F. (2021). The Effect of Financial Distress, Good Corporate Governance, and Good Corporate Governance, and Institutional Ownership on Tax Avoidance Institutional Ownership on Tax Avoidance (Empirical Study of Manufacturing (Empirical Study of Manufacturing Companies. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 154–165. www.idx.
- Fuadi, A., & Deden, T. (2024). *The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Tax Avoidance (Study of Food & Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018–2023)*. 4(12), 1504–1514. www.newssetup.kontan.co.id
- Gitman, L., & Zutter, C. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Guenther, D., Matsunaga, S., & Williams, B. (2017). Is Tax Avoidance Related to Firm Risk? *The Accounting Review*, 92(1), 115–136. <https://doi.org/10.2308/accr-51408>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hermawan, R., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 381–394. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14138>

- Ifada, L. M., Nunung Ghoniyah, & Nurcahyono. (2023). Jamal - How Does Tax Avoidance and Profitability Influence Firm'S. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 115–125.
- Inger, Jamison, & Seidman. (2018). The impact of political connections on corporate tax avoidance. *Journal of the American Taxation Association*, 40(2), 23–48.
- Irton, I., Fauzan, A., Purwanto, M. I., Purwanto, K., & Rezkyani, N. (2022). The Effect of Profitability, Company Size, and Liquidity on Tax Avoidance. *International Journal of Economics, Social Science, Entrepreneurship and Technology (IJESET)*, 1(5), 334–345. <https://doi.org/10.55983/ijeset.v1i5.350>
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kacaribu, A. A., & Winata, J. (2023). The Impact of Profitability and Liquidity on Firm Value with Tax Avoidance as Intervening Variable of F&B Company. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(Idx), 91–96. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.202>
- Khosa, A., Ahmed, K., & Patel, C. (2020). Board governance and corporate tax avoidance in an emerging economy. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 38.
- Kusumah, R. W. R., Purba, M. I., & B, C. H. A. E. (2021). Tax Avoidance Influenced By Company Profitability, Leverage And Company Size. *Review of International Geographical Education (RIGEO)*, 11(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.3.127>
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 217–233. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.199>
- Nguyen, & Nguyen. (2020). Profitability and tax avoidance: Evidence from an emerging market. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 231–240.
- Nida Fadhila, & Sari Andayani. (2025). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(3), 1058. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i3.1933>
- Novianto, R., Trisnawati, E., & Verawati, V. (2025). The Effect Of Firm Value, Leverage, And Profitability On Tax Avoidance With Liquidity As A Moderating Variable. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(4), 3759–3770. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i4.8320>
- Oktrivina, A. (2022). Profitability, leverage, firm size, and tax avoidance model relationship: A case of the manufacturing sector. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 81–90. <https://doi.org/10.36407/jrmb.v7i2.399>
- Page, McKenzie, Bossuyt, Boutron, Hoffmann, & Mulrow. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Systematic Reviews*, 10(1), 89. <https://doi.org/10.1186/s13643-021-01626-4>
- Panda, & Leepsa. (2017). Agency Theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95.
- Pratiwi, S. A. D. (2025). The Effect Of Leverage, Financial Distress, And Transfer Pricing On Tax Avoidance (Empirical Study On Energy Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2018–2022 Period). *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 8(1), 1594–1612. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ijse.v8i1.6073>
- Prayogi, N. A., & Solikhah, B. (2025). The Effect of Deferred Tax Expense on the Relationships Between Foreign Ownership, Capital Intensity, and Financial Distress with Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 23(2), 278–296. <https://doi.org/10.24167/jab.v23i2.14468>
- Salihu, I. A., Sheikh Obid, S. N., & Annuar, H. A. (2014). Handbook on the Emerging Trends in Scientific Research. In *Government Ownership and Corporate Tax*

Avoidance: Empirical Evidence from Malaysia (pp. 673–689).

- Santo, V. A., & Nastiti, C. D. (2023). Pengaruh financial distress, leveragedan capital insentyterhadap tax avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–10. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/AKURASI>
- Sari, E. G., & Andriani, S. (2026). Corporate Tax Avoidance in Property Companies: The Impact of Profitability, Leverage, Liquidity, and Company Size. *E-Jurnal Akuntansi*, 36(4), 908–921. <https://doi.org/10.24843/EJA.2026.v36.i04.p03>
- Sari Mustika Widyastuti, Inten Meutia, & Aloysius Bagas Candrakanta. (2021). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal of Business and Economics*, 5(3), 193.
- Sofiamanan, Nabila Zhafira, Machmuddah, & Zaky T.A.H, N. (2023). Profitability, Capital Intensity, and Company Size against Tax Avoidance with Leverage as an Intervening Variable. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 8(1), 21–29. <https://doi.org/10.30871/jaat.v8i1.4821>
- Subramanyam. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Utami, A. R., & Danarsari, D. N. (2023). Influence of Company Size, Leverage, Sales Growth, and Financial Distress on Tax avoidance Moderated by Independent Commissioners in Property and Real Estate Sector Companies Listed on IDX in 2019-2022. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 3(12), 2148–2166. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i12.963>
- Vena Angela, & DianaFrederica. (2023). The Influence Of Leverage, Financial Distress And Transfer Pricing On Tax Avoidance. *IJAMESC*, 1(01), 28–41.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory* (1st ed.). Prentice-Hall.
- Wilde, J., & Wilson, R. (2018). Perspectives on Corporate Tax Planning: Observations from the Past Decade. *The Journal of the American Taxation Association*, 40(2), 63–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.2308/atax-51993>
- Wulandari, F., & Ernandi, H. (2025). Leverage and Liquidity Drive Tax Avoidance in Manufacturing Companies. *Academia Open*, 10(2), 1–21. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11042>
- Yusnidar, Tertiaro Wahyudi, & Yusnaini. (2026). The Relationship Between ESG Factors, Profitability, and Tax Avoidance: A Systematic Literature Review. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 151–164. <https://doi.org/10.46806/ja.v14i2.1397>